

**PEMAKAIAN BAHASA PROKEM DALAM WATTPAD
“ZONA REMAJA” KARYA JILJICHU**

Nur Azura¹, Legi Elfitra², Dian Lestari³
nazura434@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to determine and describe the use of prokem language in the Wattpad “Zona Remaja” of Jiljichu's, which is based on the forms of prokem language, changes in phonological structure, and the process of morphologically speaking prokem. This research is a qualitative descriptive study. The data collection technique used in this study is a documentation technique, with the source of the data obtained in this study is the Wattpad “Zona Remaja” by Jiljichu. The results of the analysis of this study are, First, prokem language based on form consists of (1) prokem language in the form of basic words, (2) prokem language in the form of derivative words that undergo two formation processes, namely the process of forming blending and the process of forming acronyms, (3) language Prokem which has a connotative meaning, and (4) the form of prokem language words that take from foreign languages and regional languages. The second is based on the types of phonological structural changes, namely experiencing four changes consisting of changes in zeroization, metathesis, anaptiksis, and assimilation. The three processes of word formation are morphologically in prokem language which includes the process of forming affixation and reduplication.

Keywords: Prokem Language, Prokem Language Forms, Phonological Changes in Structure.

I. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi atau interaksi yang paling utama bagi manusia. Bahasa juga digunakan oleh berbagai kelompok sosial untuk menyampaikan gagasan, ide, serta untuk saling bertukar pendapat yang memiliki beragam karakteristik. Salah satunya adalah bahasa bersifat dinamis yang artinya dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan sosial, budaya, dan masyarakat pemakainya. Dengan mempelajari bahasa dari pelbagai aspek pada masa ke masa, maka terjadilah perubahan bahasa yang diciptakan oleh kreativitas manusia itu sendiri. Perubahan bahasa biasa terjadi dikarenakan pengaruh dari bahasa lain, baik dari segi fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik.

Oleh karena itu, bahasa dapat menimbulkan beragam yang tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk perbedaan golongan masyarakat penuturnya. Kajian inilah yang dapat dikatakan bahwa hubungan antara bahasa dan penggunaannya di dalam masyarakat tidak terlepas dari kajian sosiolinguistik. Menurut Warisman (2014:32), Sosiolinguistik merupakan salah satu cabang linguistik yang membedah masalah-masalah yang berhubungan dengan ciri dan fungsi berbagai

ragam bahasa atau variasi bahasa, serta hubungan antara bahasa dengan ciri dan fungsi dalam suatu masyarakat bahasa.

Salah satu bagian dari masyarakat yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi merupakan kaum remaja. Bahasa yang kerap kali digunakan oleh kaum remaja dalam komunikasi sehari-hari terdapat berbagai macam ragamnya, seperti gabungan antara bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan juga bahasa asing. Dari beberapa bahasa yang digunakan terdapat kosakata yang dapat dipahami dan juga tidak dipahami artinya. Oleh karena itu tidak semua yang dituturkan dapat dengan mudah dipahami langsung. Hal tersebut pada akhirnya dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam menafsir arti dari bahasa yang dituturkan.

Problematika bahasa di atas terjadi karena adanya kreativitas kaum remaja yang sangat tinggi. Pengemasan bahasa yang dilakukan terkadang tidak semua orang memahami dengan seksama. Hal ini tentu menjadi perhatian khusus untuk memberikan pemahaman kepada khalayak. Dari kreativitas tersebut menimbulkan berbagai macam bahasa baru atau di dalam kalangan remaja disebut dengan bahasa gaul seperti bahasa yang *alay*, *vulgar*, *slang*, *jargon*, dan *prokem*.

Dalam penelitian ini, fokus utama dari kreativitas tersebut ialah bentuk bahasa prokem yang tidak semua orang memahaminya baik dari segi bunyi, maupun arti. Hal ini sejalan dengan menurut pandangan Chaer & Leoni (2004:67), yang mengatakan bahasa prokem adalah bahasa yang banyak digunakan oleh kaum remaja sebagai alat komunikasi pada kelompok, kalangan, atau golongan tertentu, sehingga hanya dapat dimengerti oleh mereka saja. Adanya bahasa prokem juga memberi dampak pada pemakaian bahasa Indonesia. Dalam hal ini membuat generasi muda tidak mengetahui adanya bahasa baku, sehingga tidak bisa membedakan mana bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu juga sering menganggap remeh bahasa Indonesia dengan cara tidak menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Hingga dampak yang ditimbulkan terjadi ketika dalam menulis surat, pembicaraan resmi, tulisan karya ilmiah, dan lain sebagainya.

Di era teknologi informasi ini, seperti media sosial menjadi salah satu tempat sarana komunikasi lahirnya bahasa prokem. Hal tersebut terwujud dari jarak jauh antar masyarakat dalam dunia maya yang sangat efektif seperti *Facebook*, *Whatsapp*, *Twitter*, *Instagram*, *blog*, hingga forum-forum diskusi online lainnya. Dengan perkembangan teknologi yang sangat canggih, maka berdampak pada manusia itu sendiri yang dituntut untuk menggunakan bahasa yang lebih singkat dalam berinteraksi atau bermedia sosial untuk mengikuti tren. Oleh karena itu, maka kreativitas yang tidak terbatas melahirkan banyak kosakata dalam ruang lingkungannya. Perkembangan teknologi tersebut yang dapat dilihat perubahan bahasanya pada saat ini yaitu aplikasi *Wattpad*, mungkin nama itu masih terdengar asing tetapi tidak untuk generasi muda pada saat ini. Mereka sangat familiar dengan aplikasi membaca online ini.

Berdasarkan dari itu semua, dalam penelitian ini peneliti memilih aplikasi wattpad untuk mendapatkan data-data bahasa prokem. Di dalam aplikasi tersebut, peneliti memilih akun Jiljichu dengan karyanya yang berjudul “Zona Remaja”. Diketahui akun tersebut memiliki jumlah pembaca yang cukup banyak di kalangan remaja. Adapun jumlah yang dimaksud, yakni tiga ribu delapan ratus enam puluh pembaca (386k). Karya yang ditulis Jiljichu tersebut menceritakan kisah-kisah kenakalan, percintaan, masalah, dan kenangan yang tak akan pernah dilupakan pada masa-masa remaja. Penulis tersebut dalam menulis banyak menggunakan bahasa prokem seperti kata “*santuy*”. Secara umum kata yang lazim digunakan oleh kaum remaja dalam komunikasi sehari-hari tersebut

berarti “*santai*”. Jika dianalisis dari segi fonologisnya ialah perubahan pada fonem /a/ dan fonem /i/ menjadi fonem /u/ dan fonem /y/ diakhir kata.

Selain itu, di dalam karya Jiljichu masih banyak bahasa prokem lainnya yang perlu dianalisis struktur fonologis, morfologis, dan pembentukan bahasa prokem tersebut. Hal ini dilakukan agar tidak ada menimbulkan kesalahpahaman pembaca baik dari segi bunyi maupun arti. Hingga apabila menemukan kata-kata tersebut di dalam tulisan yang lainnya juga dapat langsung memahami arti dan bunyinya.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa prokem dalam media sosial khususnya pada aplikasi *Wattpad* di dalam akun Jiljichu dengan karya yang berjudul “Zona Remaja”. Hal yang paling menarik sehingga penelitian ini perlu dilakukan ialah mengingat banyaknya bahasa gaul yang bermunculan dalam media sosial yang kerap kali digunakan oleh kaum remaja sebagai hal yang baru dan berbeda dalam penulisan *wattpad* lainnya. Dengan dilakukannya penelitian, diharapkan tidak ada kesalahpahaman baik dari segi bunyi dan menafsirkan artinya.

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur bahasa prokem dari segi struktur fonologis, morfologis, dan pembentukan bahasa prokem. Adapun tujuan tersebut diharapkan akan mampu memberikan pemahaman yang jelas mengenai struktur fonologis dan morfologis dalam bentuk bahasa prokem. Merujuk dari keseluruhan pemaparan tersebut, maka penelitian ini diberi judul “Pemakaian Bahasa Prokem dalam *Wattpad* “Zona Remaja” Karya Jiljichu”.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji salah satu kajian bahasa yaitu kajian sosiolinguistik dalam variasi bahasa berdasarkan penuturnya, data yang diambil dalam penelitian ini ialah kosakata bahasa prokem yang terdapat dalam *wattpad Zona Remaja*. Berdasarkan kajian tersebut penelitian ini diolah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberi gambaran suatu objek atau fenomena yang terdapat dalam objek penelitian berdasarkan data dan fakta yang ada, sehingga hasilnya bersifat apa adanya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jadi instrumen penelitian yang paling utama ialah peneliti sendiri (manusia). Kekuatan peneliti sebagai instrumen penelitian meliputi empat hal yaitu, (1) kekuatan akan pemahaman metodologi kualitatif dan wawasan bidang profesinya, (2) kekuatan dari sisi personality, (3) kekuatan dari sisi kemampuan hubungan sosial (*human relation*), dan (4) kekuatan dari sisi keterampilan berkomunikasi (Djam'an dan Aan, 2017:67). Peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data yang utama atau dengan adanya bantuan dari orang lain. Sehingga kedudukan peneliti sangat mempengaruhi hasil dari penelitian, yang dimana peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data, serta membuat kesimpulan dari hasil penelitiannya.

Data dalam penelitian ini adalah kosakata bahasa prokem yang terdapat didalam *Wattpad*. Sedangkan Sumber data dalam penelitian ialah *Wattpad “Zona Remaja”* Karya jiljichu. Jadi, fokus penelitian ini terdapat dalam kosakata yang ada dalam *Wattpad* tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumen, teknik dokumentasi memiliki peran penting dalam penelitian kualitatif. Dengan teknik dokumentasi peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, melainkan memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, dan karya pikir. Menurut pendapat Nasution dalam Djam'an dan Aan, (2017:146), menyebutkan "... adapula sumber non manusia, diantaranya dokumen foto, dan bahan statistik." Secara harfiah dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau. Berikut tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data, sebagai berikut.

1. Peneliti membaca watsapp "Zona Remaja" Karya Jiljichu dengan seksama.
2. Kemudian peneliti mencari dan menandai data-data mana sajakah yang menunjukkan adanya bahasa prokem yang digunakan dalam penulisan watsapp tersebut.
3. Setelah ditandai, peneliti mencatat data-data tersebut.

Teknik analisis data merupakan langkah yang sangat penting. Karena, analisis data dilakukan oleh para peneliti untuk mendapatkan makna yang terkandung dalam sebuah data, sehingga interpretasinya tidak hanya sekedar deskripsi saja. Dengan kata lain jika peneliti tidak dapat mengadakan interpretasi dan hanya menyajikan data deskriptif saja maka penelitian tersebut tidak bermakna. Menurut Djam'an dan Aan, (2017:218-220), data yang telah terkumpul akan dianalisis melalui tiga tahap dengan model analisis data Miles and Huberman, yaitu reduksi data (reduction), penyajian data (data display), dan conclusion drawing/ verification. Berikut tahap-tahap yang peneliti lakukan dalam menganalisis data.

1. Peneliti membuka aplikasi watsapp.
2. Peneliti membaca watsapp yang berjudul "Zona Remaja" Karya Jiljichu dengan seksama.
3. Kemudian, peneliti mencatat kata-kata mana sajakah yang termasuk kedalam bahasa prokem.
4. Peneliti mengklasifikasikan data-data kedalam tabel klasifikasi data berdasarkan rumusan masalah yaitu bentuk bahasa prokem, perubahan struktur secara fonologis, dan pembentukan kata berdasarkan morfologis.
5. Peneliti mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan.

III. Hasil dan Pembahasan

Bentuk Bahasa Prokem Dalam Watsapp "Zona Remaja" Karya Jiljichu

Berdasarkan hasil penelitian, yang berhubungan dengan bentuk bahasa prokem dalam penulisan watsapp "Zona Remaja" Karya Jiljichu, peneliti menemukan adanya bentuk-bentuk bahasa prokem yang terdiri dari prokem berbentuk kata dan bahasa prokem yang mengambil dari bahasa daerah maupun bahasa asing (Amirullah, 2018:19-41). Bahasa prokem berbentuk kata terdiri dari kata dasar, kata turunan, dan kata yang bermakna konotatif. Bentuk kata dasar dalam penulisan watsapp "Zona Remaja" ditemukan pada setiap dialog percakapan yang dimana kata dasar tersebut ditandai dengan kata yang belum mengalami proses morfologis di dalamnya. Misalnya, dari hasil penelitian ini yang terdapat dalam dialog percakapan sebagai berikut

*"Tapi, kamarnya kok **norak** yah? Catnya putih mana ada gambar kepingan salju gitu. Jadi keinget pelem projen."*

Kata *norak* dalam dialog percakapan tersebut dapat dikatakan sebagai kata dasar. Hal ini sejalan dengan teori Amirullah, (2018:19) yang digunakan oleh peneliti. Sebab, kata tersebut merupakan wujud kata dasar yang belum mengalami proses morfologis dalam pembentukannya.

Kata *norak* sendiri memiliki arti yaitu sebuah istilah yang digunakan kepada orang yang memiliki selera baik secara berpenampilan ataupun bersikap kampungan.

Sedangkan kata yang berbentuk kata turunan dalam penelitian ini, peneliti menemukan adanya dua proses pembentukan yaitu proses pembentukan secara blending dan proses pembentukan secara akronim. Berikut contoh pembentukan akronim yang terdapat pada data dalam dialog percakapan di bawah ini.

“ga bole sampai selesai makan.”
“ih pala lu batu ya?”
*“bodo. **EGP!**”*

Kata yang dicetak tebal dalam dialog percakapan tersebut dapat dikatakan sebagai kata yang berbentuk kata turunan melalui proses pembentukan akronim. Hal ini sejalan dengan teori Amirullah (2019:19) yang peneliti gunakan. Bahwasannya, kata turunan adalah kata yang telah mengalami proses morfologis yang terdiri dari singkatan, pemenggalan, dan akronim. Kata *EGP* dari dialog percakapan di atas, mengalami proses pembentukan akronim yaitu gabungan suku kata atau huruf bagian lain yang ditulis dan dilafalkan seagai kata yang sesuai dengan kaidahnya. Kata *EGP* berasal dari kata *Emang Gue Pikirin* kata tersebut mengalami proses pembentukan dengan mengambil huruf pertama di awal kata sehingga membentuk kata baru yang diucapkan. Selanjutnya bahasa prokem berbentuk makna konotatif, dalam penelitian ini ditemukan kata yang mengandung makna konotatif pada data seperti berikut

*“HAHAHAA **RECEH** SEKALI ANDA INI! SEDIKIT LAGI, AKU TERTAWA!”*
kata Taehyung mencibir

Makna konotatif ialah makna yang tidak sebenarnya atau dengan kata lain yang dimana proses pembentukannya menggunakan kata lama akan tetapi memiliki makna baru. Kata *rekeh* memiliki makna sebuah uang. Akan tetapi, kata *rekeh* dalam dialog percakapan tersebut mempunyai makna yang berbeda yaitu berupa lawakan yang kurang lucu. Sedangkan proses pembentukan bahasa prokem yang mengambil dari bahasa daerah maupun bahasa asing, peneliti menemukan beberapa pembentukan bahasa prokem yang mengadopsi dari kata bahasa Inggris, bahasa Sunda, dan Bahasa Jawa.

Perubahan Struktur Fonologis Bahasa Prokem Dalam Penulisan Wattpad “Zona Remaja” Karya Jiljichu

1. Perubahan Struktur Zeroisasi

Perubahan struktur fonologis pada bahasa prokem dalam wattpad “Zona Remaja” Karya Jiljichu peneliti menemukan beberapa data yang mengalami proses penghematan pengucapan atau disebut dengan perubahan zeroisasi. Hal ini sejalan dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori Muslich (2008:123-124) zeroisasi adalah penghilangan bunyi fonemis sebagai akibat upaya untuk pengehematan pengucapan. Adapun jenis-jenis perubahan struktur fonologis yang peneliti temukan pada penulisan wattpad “Zona Remaja” Karya Jiljichu yaitu perubahan afresis, ialah proses penghilangan satu atau lebih fonem pada awal kata. Apokop, adalah proses penghilangan atau pemenggalan satu atau lebih fonem di akhir kata. Perubahan yang terakhir yaitu perubahan sinkop, proses penghilangan atau pemenggalan fonem di tengah-tengah kata. Berikut perubahan struktur fonologis yang peneliti temukan pada pemakaian wattpad “Zona Remaja” Karya Jiljichu.

*“gue bunuh diri aja gitu ya?” gumamnya dalam hati.
“ahh jangan tar gak tenang arwah gue!” kata sisi yang lain.*

Pada data di atas terdapat kata yang dicetak tebal yaitu pada kata *ntar* yang berasal dari kata *entar* berarti nanti / sebentar mengalami proses penghilangan fonem /e/ dan fonem /n/ di awal kata. Kata tersebut termasuk ke dalam perubahan struktur fonologis zeroisasi yang mengalami proses perubahan zeroisasi afresis. Hal ini sejalan dengan teori Muslich (2008:123) yang digunakan peneliti, bahwa perubahan struktur fonologis zeroisasi dengan jenis afresis merupakan perubahan proses penghilangan satu atau lebih fonem yang terletak di awal kata dengan upaya untuk penghematan pengucapan.

2. Perubahan Struktur Fonologis Metatesis

Peneliti menemukan beberapa data yang mengalami proses perubahan struktur urutan bunyi pada suatu kata biasa disebut dengan proses perubahan struktur fonologis metatesis dalam penulisan wacana “Zona Remaja” Karya Jiljichu. Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti yang dikemukakan oleh Muslich (2008:86-87) mengatakan metatesis adalah proses perubahan urutan fonem-fonem tertentu pada suatu kata sehingga menjadi dua bentuk kata yang bersaing. Dikarenakan adanya perubahan letak vokal, bunyi, atau suku kata di dalam sebuah kata. Berikut pembahasan mengenai proses perubahan struktur fonologis metatesis dalam penulisan wacana “Zona Remaja” Karya Jiljichu.

*“widihh ada apaan lagi nih?” tanya Jennie setelah mendengar pengumuman,
diduga Pak Siwon yang berbicara di speaker.
“oh itu kemarin malam mereka tempur” jawab Jisoo sambil memotong
baksonya.
“loh, kok **sabi**?” ujar Joy*

Pada data di atas terdapat kata yang mengalami proses perubahan urutan fonem tertentu yaitu pada kata *sabi* yang berasal dari kata *bisa* dari dialog percakapan di atas. Kata tersebut termasuk ke dalam proses perubahan struktur dalam jenis fonologis metatesis. Hal ini sejalan dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori Muslich (2008:125) mengatakan metatesis merupakan perubahan urutan fonemis tertentu pada suatu kata. Perubahan yang terjadi adalah adanya perubahan urutan bunyi secara penuh pada suku kata pertama hingga suku kata terakhir.

B-i-s-a → S-a-b-i loh, kok **sabi**?

3. Perubahan Struktur Fonologis Anaptiksis

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa data yang mengalami perubahan bunyi dengan upaya menambahkan bunyi vokal tertentu di antara dua konsonan bertujuan untuk memperlancar ucapan. Hal ini sejalan dengan teori Muslich (2008:126) mengatakan proses perubahan anaptiksis merupakan sebuah proses perubahan bunyi dengan cara menambahkan bunyi vokal tertentu di antara dua konsonan dalam sebuah kata atau sebaliknya dengan cara menambahkan sebuah konsonan pada suatu kata tertentu dengan tujuan untuk memperlancar ucapan. Berikut beberapa dialog percakapan yang mengalami proses perubahan struktur anaptiksis dalam penulisan wacana “Zona Remaja” Karya Jiljichu.

*“Hotsip itu mah, Yong. Deket doang dikata nolak, gimana sih?” gerutu Jennie
“lo suka sama Jimin?”
Jennie mengangguk polos, “i-ya”*

Pada data dari dialog percakapan di atas, terdapat kata *hotsip* yang berasal dari kata *gosip*. Sehingga, proses yang terjadi adanya perubahan bunyi fonem /g/ yang menjadi fonem /h/ di awal kata dan adanya proses penambahan konsonan /t/ di tengah-tengah kata. Hal ini sejalan dengan teori Muslich (2008:126) yang digunakan oleh peneliti bahwa, proses anaptiksis merupakan perubahan bunyi dengan cara menambahkan bunyi tertentu diantara dua konsonan tertentu dalam sebuah kata atau penambahan sebuah konsonan pada sebuah kata.

4. Perubahan Struktur Fonologis Asimilasi

Perubahan struktur fonologis asimilasi merupakan sebuah proses perubahan dari dua bunyi yang tidak sama menjadi sama atau hampir sama. Hal ini dikarenakan bunyi-bunyi bahasa itu dapat diucapkan secara berurutan yang sehingga berpotensi untuk saling memengaruhi atau bahkan diengaruhi satu sama lain Muslich (2008:118). Berikut ini beberapa dialog percakapan yang mengalami proses perubahan struktur fonologis asimilasi dalam penulisan wattpad “*Zona Remaja*” Karya Jiljichu yang peneliti temukan.

*“ehh gue gak ada pasangan,” curhat si Lisa sambil makan cuankinya, “ya kali ama si Bams. Bosen kali ah” kata Lisa terus niup kuahnya.
Jisoo datang langsung diserbu pertanyaan.
“lo sama siapa ke prom nightnya?”
“sama Taehyung ya??”
“atau sama Hanbin? Bhahah”
“enak aja, gak tau liat aja entar” sahut Jisoo dingin.*

Pada data di atas terdapat kata yang mengalami perubahan struktur fonologis asimilasi progresif yang merupakan perubahan bunyi yang terletak di muka bunyi yang mempengaruhinya yaitu perubahan bunyi [n] pada kata *bosen* yang berasal dari kata *bosan*. Sehingga, proses yang terjadi adalah adanya perubahan bunyi apiko-platal pada kata /bosan/ yang menjadi perubahan apiko-dental pada kata /bosen/. Hal ini sesuai dengan teori Muslich (2008:118) yang peneliti gunakan yaitu proses perubahan asimilasi merupakan sebuah proses perubahan bunyi dari dua bunyi yang tidak sama menjadi sama ataupun hampir sama dikarenakan bunyi-bunyi bahasa tersebut diucapkan secara berurutan.

Proses Pembentukan Kata Secara Morfologis Dalam Penulisan Wattpad “Zona Remaja” Karya Jiljichu

Proses pembentukan kata prokem secara morfologis adalah sebuah proses terbentuknya kata dalam bentuk makna yang merupakan sebuah kata dasar sesuai dengan keperluan dalam suatu tindak tutur. Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti gunakan yaitu teori Kridalaksana (2008:202) mengemukakan bahwa proses pembentukan kata merupakan sebuah proses perubahan kata dari morfem dasar yang melalui proses morfemis yang mencakup afiksasi, reduplikasi, pemajemukan, dan proses perubahan derivasi zero. Berikut ini beberapa proses pembentukan kata prokem secara morfologis yang peneliti temukan dalam wattpad “*Zona Remaja*” Karya Jiljichu.

1. Proses Pembentukan Afiksasi

Dalam penulisan watsapp “*Zona Remaja*” Karya Jiljichu, peneliti menemukan pembentukan kata yang mengalami proses pembentukan afiks atau imbuhan di dalamnya. Hal ini sejalan dengan teori yang peneliti gunakan yaitu teori Zaenal & Junaiyah (2009:6-9) mengatakan proses pembentukan afiks atau imbuhan mempunyai peran yang sangat penting pada sebuah kata dasar dikarenakan kehadirannya disebabkan dapat mengubah bentuk, fungsi, serta makna kata dasar yang dilekatinya. Adapun proses morfologis yang mengubah laksem menjadi sebuah kata dalam bahasa prokem setelah mendapat imbuhan yang meliputi imbuhan prefiks (awalan), imbuhan sufiks (akhiran), imbuhan infiks (sisipan), imbuhan simulfiks (gabungan), dan imbuhan konfiks (imbuhan yang terbelah) atau kombinasinya. Berikut ini beberapa dialog percakapan pada watsapp “*Zona Remaja*” Karya Jiljichu yang mengalami proses pembentukan kata afiksasi.

“yeu, miskin dasar lo!”

“hemat bukan miskin!” kata Mingyu

“halah, sono lo paling entar digusur pak Daesung ke barisan paling belakang”

“gak mau” regek Mingyu alay. “diskon atuh”

Pada data dari dialog percakapan di atas, peneliti menemukan adanya proses pembentukan kata melalui afiks prefiks yaitu imbuhan yang terletak di awal kata. Hal ini sejalan dengan teori yang peneliti gunakan yaitu teori Zaenal & Junaiyah (2009:8) mengatakan proses afiksasi prefiks yang dimana proses pembentukannya terdapat penambahan imbuhan yang terletak di awal kata (di-) seperti pada dialog percakapan di atas. Sehingga proses yang terjadi memiliki pola pembentukan kata seperti di- + kata dasar gusur yang menjadi kata *digusur* bermakna geser atau berpindah tempat.

2. Proses Pembentukan Reduplikasi

Dalam penulisan watsapp “*Zona Remaja*” Karya Jiljichu. Peneliti menemukan adanya proses pembentukan kata melalui proses reduplikasi. Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti gunakan yaitu teori Zaenal & Junaiyah (2009:12) menyatakan proses reduplikasi adalah proses yang merubah sebuah laksem menjadi kata setelah mengalami proses pengulangan, baik itu pengulangan penuh (dwilingga), pengulangan sebagian (dwipura), dan pengulangan berimbuhan (dwiwasana). Berikut ini terdapat beberapa dialog percakapan yang mengalami proses pembentukan reduplikasi yang peneliti temukan dalam penulisan watsapp “*Zona Remaja*” Karya Jiljichu.

*“wah, ada **cabe-cabean** nih” Irene menyindir tepat ditelinga Rose dan membuat Rose langsung marah.*

“apa lo ngerasa?” tanya Irene menopang lengannya di dada

“iya, kenapa?!” kata rose mulai marah.

Pada data dari dialog percakapan di atas, peneliti menemukan adanya proses morfologis pembentukan kata melalui proses reduplikasi dwiwasana pada kata *cabe-cabean*. Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti gunakan. Proses reduplikasi dwiwasana (pengulangan berimbuhan) merupakan proses pengulangan kata dengan mendapat imbuhan baik pada kata pertama ataupun pada kata ke dua. Sehingga proses yang terjadi memiliki pola pembentukan seperti *cabe + cabe + -an* menjadi kata “*cabe-cabean*” bermakna gadis remaja yang berpenampilan sexy atau berlebihan (tuna susila).

IV. Kesimpulan

Berdasarkan bentuk-bentuk kata prokem dalam Wattpad “*Zona Remaja*” Karya Jiljichu. Peneliti menemukan prokem berbentuk kata yang meliputi prokem berbentuk kata dasar, lalu bahasa prokem bentuk kata turunan yang terdiri dari dua proses pembentukan yakni proses pembentukan blending dan proses pembentukan akronim. Kemudian prokem yang memiliki makna konotatif, dan bahasa prokem yang mengambil dari bahasa asing maupun bahasa daerah. Sedangkan dari perubahan struktur secara fonologis kosakata bahasa prokem dalam Wattpad *Zona Remaja* Karya Jiljichu mengalami empat perubahan pertama zeroisasi yaitu penghilangan bunyi fonem upaya penghematan pengucapan, kedua metatesis yakni perubahan urutan fonem-fonem tertentu, ketiga anaptiksis perubahan bunyi dengan cara menambahkan bunyi-bunyi tertentu, dan keempat perubahan asimilasi ialah perubahan dari dua bunyi yang tidak sama menjadi sama atau hampir sama. Selain itu pada proses pembentukan morfologis dalam Wattpad *Zona Remaja* Karya Jiljichu mengalami dua proses pembentukan kata bahasa prokem yaitu afiksasi dan duplikasi.

V. Daftar Pustaka

- Chaer, A., & Leoni, A. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. PT. RINEKA CIPTA.
- Djam'an, S., & Aan, K. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Latif, Amrullah. 2018. *Slang Bahasa Inggris Di Dunia Maya*. Yogyakarta: UGM Press
- Warsiman. (2014). *SOSIOLINGUISTIK. Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran.pdf*. Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Zaenal, A., & Junaiyah. (2009). *Morfologi Bentuk, Makna, dan Fungsi*. PT Grasindo.

VI. Ucapan Terimakasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Ibu Legi Elfitra dan Ibu Dian Lestari, yang telah membimbing, memotivasi, mendukung, serta memberikan saran yang bermanfaat bagi peneliti. Terima kasih juga untuk kedua orang tua, keluarga, sahabat, dan teman-teman atas doa dan dukungannya.